

**PELAKSANAAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH PADA SEKOLAH
DASAR NEGERI 02 HILIRAN GUMANTI TALANG BABUNGO
KABUPATEN SOLOK**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang*



Oleh

SYAFRIWALDI CANIAGO
NIM. 89978

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLARHAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PELAKSANAAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH PADA SEKOLAH
DASAR NEGERI 02 HILIRAN GUMANTI TALANG BABUNGO
KABUPATEN SOLOK**

Nama : Syafrivaldi Caniago
Nim/BP : 89978/2007
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu keolahragaan

Padang, Juli 2014

Disetujui oleh :

Pembimbing I

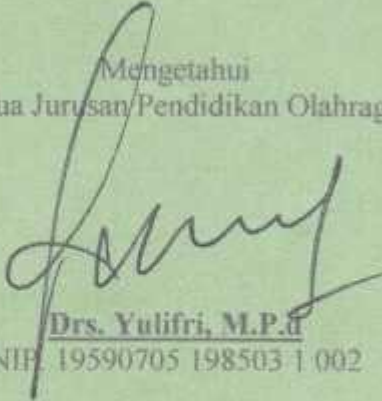
Pembimbing II

Dr. Marjohan, HS. M.Pd
NIP. 19521102 198703 1 001



Drs. Edwarsyah, M.Kes
NIP. 19591231 198803 1 019

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga



Drs. Yulifri, M.Pd
NIP. 19590705 198503 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Ilmu Keolahragaan*

Judul : PELAKSANAAN USAHA KESEHATAN
SEKOLAH PADA SEKOLAH DASAR NEGERI 02
HILIRAN GUMANTI TALANG BABUNGO
KABUPATEN SOLOK

Nama : Syafriwaldi Caniago

NIM/BP : 89978/2007

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Jenjang program : Srata I (SI) Akta IV

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Juli 2014

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Marjohan, HS. M.Pd
2. Sekretaris : Drs. Edwarsyah, M.Kes
3. Anggota : Drs. Yulifri, M.Pd
4. Anggota : Drs. Zarwan, M.Kes
5. Anggota : Drs. Zainul Johor, M.Pd

ABSTRAK

SYAFRIWALDI CANIAGO. (2014) : Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di SD N 02 Hiliran Gumanti Talang Babungo Kabupaten Solok

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan mengetahui tentang penerapan pendidikan sekolah, pembinaan kesehatan sekolah, dan sarana prasarana apa yang tersedia. Dilaksanakan di SD N 02 Hiliran Gumanti Talang Babungo Kabupaten Solok.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan maksud melakukan tinjauan tentang pelaksanaan usaha kesehatan sekolah. Waktu penelitian dimulai pada tahun ajaran 2013/2014. Populasi penelitian adalah 157 orang. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling*, sampel berjumlah 45 orang di SD N 02 Hiliran Gumanti Talang Babungo Kabupaten Solok.

Dari hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa : 1) faktor penerapan hidup sehat dalam pelaksanaan UKS di dapat skor rata-rata yaitu 3,24 dibulatkan menjadi 3, 2) faktor pembinaan lingkungan yang sehat dalam tinjauan pelaksanaan UKS di dapat skor rata-rata 3,49 dibulatkan menjadi 3, dan 3) faktor sarana dan prasarana terhadap tinjauan pelaksanaan UKS didapat skor 3,43 dibulatkan menjadi 3. Dari temuan tersebut dapat diambil kesimpulan dari ke tiga faktor terhadap pelaksanaan UKS : Pelaksanaan UKS di SD N 02 Hiliran Gumanti Talang Babungo Kabupaten Solok tergolong cukup baik.

Kata Kunci : “Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah”

KATA PENGANTAR

Mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya , sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul **“Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah Dasar Negeri 02 Hiliran Gumanti Talang Babungo Kabupaten Solok”**.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada FIK UNP padang. Dalam penulisan, penulis menyadari telah banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak terutama sekali dari pembimbing. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar besarnya kepada :

1. Prof.Dr Phill Yanuar Kiram. selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Drs. H Arsil. M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
3. Drs. Yulifri, M.Pd, selaku Ketua jurusan Pendidikan Olahraga Universitas Negeri Padang.
4. Dr. Marjohan, HS. M.Pd, selaku pembimbing I dan Drs. Edwarsyah, M.kes selaku pembimbing II yang telah meberikan bimbingan, dorongan, semangat pemikiran dan penghargaan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini

5. Drs. Yulifri, M.Pd, Drs. Zarwan, M.kes, dan Drs. Zainul Johor, M.Pd, selaku tim penguji yang telah memberikan sumbangsih saran demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
7. Kepala Sekolah Negeri Dasar 02 Hiliran Gumanti Talang Babungo Kabupaten Solok
8. Kedua orang tua tercinta Ayah dan Ibu yang senantiasa memberikan dorongan, semangat untuk penulis.
9. Buat teman-teman seperjuangan yang tidak bias disebut satu persatu yang telah memeberi dorongan

Akhir kata segala kerendahan hati semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi amal soleh dan diridhoi Allah SWT. Amin Ya Robbal alamin!

Padang Juli 2014

Penulis,

SYAFRIWALDI CANIAGO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Hasil Penelitian	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	10
1. Pengertian Budaya Hidup Sehat	10
2. Penerapan Budaya Hidup Sehat Dalam Kehidupan	11
3. Usaha Penerapan Budaya Hidup Sehat Melalui Trias UKS .	15
B. Kerangka Konseptual	23
C. Pertanyaan Penelitian	24

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian	25
C. Populasi dan Sampel	25
D. Jenis dan Sumber Data	27
E. Teknik Dan Alat Pengumpulan Data	27
F. Instrument Penelitian	27
G. Teknik Analisa Data	28

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	29
1. Deskriptif Data	29
2. Verifikasi Data	29
3. Analisis Deskriptif	29
B. Pembahasan	38
1. Penerapan Pendidikan Kesehatan	38
2. Pembinaan Lingkungan Kehidupan Sekolah Sehat	39

3. Sarana dan Prasarana Kesehatan	41
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	42
B. Saran-Saran	43
 DAFTAR PUSTAKA	 44
LAMPIRAN	46

DAFTAR TABEL

Tabel :

1. Distribusi Populasi siswa kelas 1/VI di SD N 02 Hiliran Gumanti Talang Babungo Kabupaten Solok	23
2. Sampel Penelitian	24
3. Pelaksanaan UKS di SD N 02 Hiliran Gumanti Talang Babungo Kabupaten Solok	28
4. Penerapan Pendidikan Kesehatan Pelaksanaan UKS di SD N 02 Hiliran Gumanti Talang Babungo Kabupaten Solok	30
5. Pembinaan Lingkungan Kehidupan Sekolah Sehat di SD N 02 Hiliran Gumanti Talang Babungo Kabupaten Solok	31
6. Sarana dan Prasarana Kesehatan di SD N 02 Hiliran Gumanti Talang Babungo Kabupaten Solok	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar :

1. Diagram Pelaksanaan UKS Di SD Negeri 02 Hiliran Gumanti Talang
Babungo Kabupaten Solok 30
2. Diagram Penerapan Pendidikan Pelaksanaan UKS di SD Negeri 02 Hiliran
Gumanti Talang Babungo Kabupaten Solok 32
3. Diagram Pembinaan Lingkungan Kehidupan Sekolah di SD Negeri 02
Hiliran Gumanti Talang Babungo Kabupaten Solok 34
4. Diagram Sarana dan Prasarana Pelaksanaan UKS di SD Negeri 02 Hiliran
Gumanti Talang Babungo Kabupaten Solok 37

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN

1. KISI-KISI ANGKET
2. ANGKET PENELITIAN
3. Tabulasi Data
4. Histogram
5. Surat Izin Penelitian Dari Dekan Fakultas Ilmu keolahragaan
6. Surat Keterangan Telah Mengadakan Penelitian Dari UPT Kabupaten
Solok Kecamatan Hiliran Gumanti Talang Babungo

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting yang menentukan suatu Negara dikatakan sebagai Negara maju atau tidak. Untuk itu pemerintah dengan penuh kesadaran melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu usaha pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan mencanangkan program wajib belajar bagi seluruh anak-anak usia sekolah di Indonesia.

Program wajib belajar difokuskan pada pendidikan dasar hingga pendidikan lanjut pertama. Hal ini dikarenakan sekolah dasar merupakan salah satu lembaga yang difungsikan menanamkan dasar pendidikan, keterampilan dan sikap. semua bidang pendidikan diperkenalkan di sekolah dasar, mulai dari keterampilan membaca, menulis, hitungan sederhana, pendidikan agama, juga termasuk pendidikan kesehatan. Pentingnya pendidikan mengenai kesehatan yang di terapkan di sekolah dasar tersebut berdasarkan pada Undang-Undang No 23 1992 yang berbunyi : “Kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat, sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal menjadi sumber daya berkualitas”.

Berdasarkan undang-undang tersebut dapat disimpulkan bahwa, untuk mencapai masyarakat yang sehat dan manusia yang berkualitas diperlukan suatu usaha meningkatkan kesehatan peserta didik usia dini dimulai dari diri pribadi peserta didik. Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu usaha yang dapat

dilakukan sekolah adalah dengan memberikan pengertian dan pemahaman tentang kesehatan pribadi oleh guru pendidikan jasmani, disamping itu juga dianjurkan untuk dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dimulai dari hal-hal yang kecil seperti : cara berpakaian, kesehatan rambut, kesehatan gigi, kesehatan kulit, kesehatan kuku dan lain-lain.

Pendidikan kesehatan disekolah dasar dapat dilakukan dengan sekaligus mengajarkan peserta didik untuk berorganisasi. Salah satu ada pendidikan kesehatan di sekolah dasar adalah dengan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Dalam melaksanakan program UKS ini, kita mengacu pada UU No.23 tahun 1992, UU No.20 tahun 2003 serta surat keputusan bersama empat menteri, menteri agama, menteri pendidikan, menteri kesehatan, dan menteri dalam negeri. Pengertian dari UKS adalah bentuk dari usaha kesehatan masyarakat yang dilaksanakan di sekolah.

Tujuan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik dengan meningkatkan perilaku hidup bersih, sehat dan derajat kesehatan peserta didik maupun warga belajar serta menciptakan lingkungan yang sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya.

Sekolah sebagai tempat berlangsungnya pendidikan formal haruslah melaksanakan trias UKS, yaitu :

1. Pendidikan Kesehatan
2. Pelayanan kesehatan, dan

3. Pembinaan lingkungan sehat dengan melakukan 7k, yaitu kesehatan, kebersihan, keindahan, kenyamanan, ketertiban, keamanan, dan kerindangan.

Secara teori, pendidikan kesehatan ini dilakukan melalui mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan kesehatan (Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan). Mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) dalam “Pengembangan silabus kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)” yang berlaku sekarang, merupakan mata pelajaran secara langsung membekali siswa dengan upaya-upaya menciptakan, memelihara, dan meningkatkan kesehatan. Sesuai peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 tentang “Standar isi satuan pendidikan dasar dan menengah”, lingkup minimal sebagai standar isi pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar (SD) adalah sebagai berikut :

- (1).Mempraktikan berbagai variasi gerak dasar ke dalam permainan dan olahraga yang dimodifikasi serta nilai-nilai yang terkandung di dalam nya; (2) Memparktikkan latihan dasar kebugaran jasmani; (3)Memparktikkan berbagai bentuk senam ketangkasan.; (4)Memparktikkan berbagai gerak dasar,(5)Menerapkan budaya hidup sehat.

Sesuai standar isi minimal mata pelajaran PJOK tersebut dapat dikatakan bahwa, pembelajaran PJOK di sekolah dasar saat ini difokuskan pada pembelajaran gerak dan penerapan budaya hidup sehat, sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani atau kesehatan.

Melalui penegetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor) yang diperoleh siswa dalam pemebelajaran PJOK tersebut, mereka

dituntut untuk menerapkan budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, budaya hidup sehat dapat ditafsirkan sebagai segala upaya atau tindakan siswa untuk membiasakan dirinya menerapkan cara hidup sehat. Seorang yang mampu menerapkan budaya hidup sehat akan menampilkan perbuatan yang dapat mencegah, memelihara, dan mengatasi gangguan kesehatan diri, seperti kesehatan kulit, rambut, dan kuku, mengkonsumsi makanan yang bersih dan telah dimasak, berolahraga secara teratur, dan istirahat yang cukup. Dengan demikian, mereka akan memiliki kebugaran jasmani atau kesehatan yang baik.

Disamping melalui penerapan budaya hidup sehat sebagai hasil pembelajaran PJOK, tingkat kesehatan siswa juga dipengaruhi berbagai faktor penentu lainnya seperti : pola asuh orang tua, latar belakang pendidikan orang tua, ekonomi, status gizi dan kebersihan lingkungan.

Orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang lebih baik atau memiliki pengetahuan tentang kesehatan, akan memiliki wawasan yang lebih luas tentang kesehatan. Oleh karena itu mereka akan berupaya untuk lebih memperhatikan hal-hal yang dapat meningkatkan kesehatan anggota keluarganya sendiri.

Keluarga dengan tingkat ekonomi yang lebih tinggi atau lebih sejahtera, akan memberikan perlakuan yang lebih baik pada aspek kesehatan sekolah keluarganya. Jika ada anggota keluarganya yang sakit, maka ia akan segera berobat ke dokter dan sebagainya. Sementara itu, sering kali ditemukan keluarga yang tergolong miskin lalai untuk mengambil tindakan pengobatan sesegera

mungkin, karena keterbatasan biaya, di samping kurang memahami tentang kesehatan.

Begitu juga faktor kebersihan lingkungan, juga besar pengaruhnya bagi kesehatan. Seseorang yang tinggal disekitar lingkungan yang kotor, akan lebih rentan terhadap sakit perut atau disentri, karena mengkonsumsi makanan yang tercemar oleh lalat. Begitu juga dengan penyakit malaria, karena disekitar lingkungan yang kotor akan banyak nyamuk, dan hewan-hewan lain penyebab penyakit menular.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 02 Hiliran Gumanti Talang Babungo Kabupaten Solok, terlihat masih banyak peserta didik dengan tingkat kesehatan yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari tingkat absensi peserta didik yang tidak masuk sekolah dikarenakan sakit, seperti demam tinggi, disentri, malaria dan lain-lain. Penyebabnya seperti kurangnya penerapan budaya hidup sehat, sebagai representasi hasil pembelajaran mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan, lingkungan sekolah yang tidak sehat, rendahnya latar belakang pendidikan orang tua, rendahnya tingkat ekonomi keluarga, rendahnya status gizi siswa, perhatian kepala sekolah serta pengaruh lingkungan masyarakat.

Begitu juga dengan hasil pengamatan yang penulis lakukan, diperoleh indikasi bahwa sebagian siswa tidak merupakan budaya hidup sehat, misalnya : gemar bermain lumpur saat hujan lebat, berjalan dalam hujan saat pulang sekolah, suka jajan di taman yang kurang terjamin kebersihannya, dan sering tidak makan atau sarapan sebelum berangkat sekolah. Fenomena tersebut seolah-olah

menunjukkan bahwa masih banyak di antara siswa yang belum menerapkan budaya hidup sehat sebagaimana yang diharapkan sebagai hasil pembelajaran PJOK yang telah mereka pelajari.

Berdasarkan pada permasalahan masih rendahnya tingkat kesehatan siswa yang didiuga lebih disebabkan penerapan budaya hidup sehat. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya hidup sehat di kalangan siswa, lingkungan sekolah yang tidak sehat, kurangnya penerapan pendidikan kesehatan, kurangnya penerapan pelayanan kesehatan, kurangnya pembinaan lingkungan kehidupan sekolah sehat yang sehat, kurangnya perhatian kepala sekolah terhadap usaha meningkatkan budaya hidup sehat dikalangan siswa, kurangnya sarana dan prasarana, kurang lancarnya hubungan dengan lembaga kesehatan sekitar sekolah seperti puskesmas untuk melakukan pemeriksaan kegiatan rutin.

Berdasarkan faktor-faktor diatas maka penulis melakukan penelitian tentang *“Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah Di SD Negeri 02 Hiliran Gumanti Talang Babungo Kabupaten Solok”*

B. Identifikasi Masalah

Masalah penelitian ini berkenaan dengan masih rendahnya tingkat kesehatan di SD Negeri 02 Hiliran Gumanti Talang Babungo Kabupaten Solok dapat di identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Budaya hidup sehat
2. Lingkungan sekolah
3. Penerapan pendidikan kesehatan
4. Penerapan pelayanan kesehatan

5. Pembinaan lingkungan kehidupan sekolah yang sehat
6. Perhatian kepala sekolah
7. Sarana dan prasarana

C. Pembatasan Masalah

Berhubungan dengan keterbatasan waktu, tenaga, dana, dan referensi, maka penelitian ini hanya melihat beberapa faktor saja, yaitu sebagai berikut :

1. Penerapan pendidikan kesehatan disekolah
2. Pembinaan lingkungan kehidupan sekolah yang sehat, dan
3. Sarana dan prasarana.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar berdasarkan masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diutarakan sebelumnya, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penerpan pendidikan kesehatan (UKS) di SD Negeri 02 Hiliran Gumanti Talang Babungo Kabupaten Solok
2. Bagaimanakah pembinaan lingkungan kehidupan sehat di SD Negeri 02 Hiliran Gumanti Talang Babungo Kabupaten Solok
3. Bagaimanakah kondisi sarana dan prasarana kesehatan di SD Negeri 02 Hiliran Gumanti Talang Babungo Kabupaten Solok

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan secara umum untuk mengetahui sekaligus mendeskripsikan tentang :

1. Penerapan Pendidikan Kesehatan (UKS) di Sekolah Dasar Negeri 02 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok
2. Pembinaan lingkungan kehidupan sehat di Sekolah Dasar Negeri 02 Hiliran Gumanti Talang Babungo Kabupaten Solok
3. Kondisi sarana dan prasarana kesehatan di Sekolah Dasar negeri 02 Hiliran Gumanti Talang Babungo Kabupaten Solok

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya yaitu :

1. Penulis, sebagai syarat mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
2. Kepala sekolah, sebagai pedoman dalam rangka menentukan kebijakan untuk perbaikan kesehatan lingkungan sekolah, guru, dan siswa serta masyarakat sekolah kedepan.
3. Guru, sebagai umpan balik tentang sejauh mana siswa menerapkan budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari sebagai hasil pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan terhadap siswa.

4. Siswa, sebagai bahan pedoman untuk menerapkan budaya hidup sehat dengan lebih baik
5. Perpustakaan, sebagai bahan bacaan dalam rangka menambah khasanah ilmu pengetahuan.
6. Peneliti, sebagai bahan informasi dan referensi untuk penelitian yang relevan

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Pengertian Penerapan Budaya Hidup Sehat

Akhir-akhir ini kita sering mendengar pencanangan penerapan budaya hidup sehat di berbagai kehidupan di masyarakat. Mulai dari rumah, lingkungan tempat tinggal, lingkungan sekolah, lingkungan tempat kerja dan lain-lain. Namun, apakah sebenarnya yang dimaksud dengan penerapan Budaya Hidup Sehat tersebut? Penerapan memiliki kata dasar "terap".

Menurut depdikbud (1990:935), penerapan atau terap berarti "memparatikan" Budaya menurut depdikbut (1990:130) diartikan sebagai : pola sikap atau sesuatu yang telah dibiasakan, mebiasakan sesuatu menjadi suatu adat atau pranata yang mantap.

Dengan demikian, penerapan budaya hidup sehat dapat ditafsirkan sebagai suatu pola sikap yang telah menjadi kebiasaan yang permanen atau mantap/menetap pada sikap seseorang untuk selalu hidup secara baik segenap jasmani dan rohaninya atau bebas dari penyakit. Dengan kalimat yang lebih ringkas, penerapan budaya hidup sehat adalah kebiasaan sikap atau perilaku seseorang untuk senantiasa hidup bebas dari penyakit atau sehat.

Menurut Undang-Undang RI (1996: 2) tentang kesehatan sekolah menyatakan bahwa : "Kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan hidup sehat peserta didik dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal menjadi sumberdaya manusia yang lebih berkualitas".

Dan kutipan diatas dapat diambil sebagai pedoman dan acuan untuk belajar hidup sehat, sebagaimana yang dianjurkan

2. Penerapan Budaya Hidup Sehat Dalam Kehidupan Sehari-hari Siswa Sebagai Hasil Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kurikulum KTSP

a. Penerapan Budaya Hidup Sehat Tentang Kebersihan

Depdikbud (1990 : 109) menjelaskan yang dimaksud dengan menjelaskan yang dimaksud dengan bersih, yaitu “Bebas dari kotoran: supaya kita sehat”. Dengan demikian kebersihan dapat diartikan sebagai keadaan yang bebas dari kotoran atau tidak tercemar. Kebersihan itu sendiri berguna untuk menjaga kesehatan

Siswa yang menerapkan budaya hidup sehat sebagai hasil pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, akan membiasakan diri hidup bersih dalam berbagai unsur berikut :

1) Kebersihan diri

a) Kebersihan Kuku

Kebersihan kuku sangat penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, karena pada kuku yang panjang mudah lengket kotoran yang mengandung kuman-kuman penyakit. Oleh karena itu kebiasaan memanjangkan kuku akan rentan terhadap kotoran jika tidak dibersihkan dengan baik. Siswa yang menerapkan budaya hidup yang bersih akan memotong kuku jarinya hingga pendek sehingga kotoran tidak lengket atau menumpuk pada kuku tersebut. Kuku yang dipotong

pendek bukan saja penting untuk menjaga kebersihan, tetapi juga tampak lebih rapi.

b) kebersihan kulit

Permukaan tubuh kita dilapisi oleh kulit. Pada kulit terdapat lubang-lubang kecil yang halus, disebut pori-pori. Ketika bekerja atau berolahraga, keringat keluar dari pori-pori. Keringat yang tidak dibersihkan akan menjadi daki. Kulit yang berdaki adalah kulit yang kotor

Kulit yang kotor mudah diserang penyakit seperti kudis, kurap dan gatal-gatal untuk menjaga kulit agar tetap sehat harus dipelihara kebersihannya. Siswa yang menerapkan hidup sehat akan terbiasa membersihkan kulit atau tubuhnya, misalnya dengan mandi pakai sabun. Mandi harus melakuakn 2 kali sehari, pagi dan sore.

c) Kebersihan Gigi

Sisa-sisa makanan dapat lengket pada sela-sela gigi, setelah beberapa hari sisa makanan tersebut makin mebusuk sehingga menimbulkan bau nafas yang tidak enak. Tumpukan makanan dipermukaan gigi, jika dibiarkan dapat membentuk sela kecil sehingga gigi menjadi berlubang. Oleh karena itu kebersihan gigi harus tetap dipelihara.

d) Kebersihan Rambut

Rambut bukan saja berguna untuk melindungi kepala dari sinar matahari ketika bersinar terik, tetapi juga sangat besar kegunaanya untuk kecantikan atau ketampanan seseorang. Oleh karena itu ada ungkapan yang mengatakan “rambut

adalah mahkotamu”. Rambut yang baik akan tumbuh lebat dan subur, bahwa berwarna hitam, tidak bercabang dan tidak mudah rontok.

Depdikbud (1996 : 9) mengemukakan bahwa “rambut dicuci paling sedikit dua kali dalam seminggu maksudnya agar selalu bersih, bebas dari kotoran atau ketombe, sehingga tidak mengakibatkan rambut rontok”.

Sesuai maksud kutipan diatas dapat dikemukakan bahwa seseorang siswa yang menerapkan budaya hidup sehat tentang kebersihan rambut akan terbiasa untuk mencuci rambut minimal 2 kali seminggu agar bebas dari kotoran dan ketombe.

e) Kebersihan Hidung

Hidung sebagai alat pernafasan, berfungsi sebagai saluran masuk dan keluarnya udara ke dan dari paru-paru. Agar udara yang masuk ke paru-paru menjadi bersih, maka secara alami disaring terlebih dahulu oleh bulu-bulu hidung. Dengan demikian, udara kotor yang kita hirup melalui hidung akan disaring terlebih dahulu, kotoran itu akan menempel pada bulu hidung-hidung kita. Selain itu kotoran dari udara juga akan hinggap pada permukaan bagian dalam hidung.

f) Kebersihan Telinga

Telinga merupakan indra pendengar. Telinga perlu dijaga kebersihan agar terhindar dari kotoran. Membersihkan liang telinga dilakukan dengan kapas atau benda yang lembut dengan membersihkan telinga dengan benda yang keras seperti peniti. Alat-alat pendengaran akan rusak terkena gesekan benda keras tersebut alat pembersih telinga banyak dijual dikedai-kedai atau ditoko terdekat yang terbuat dari kapas yang dibulatkan pada bagian ujung lidi atau bahan lainnya

g) Kebersihan Alat Reproduksi

Alat reproduksi disebut juga alat kelamin yakni penis pada laki-laki dan vagina pada perempuan. Alat reproduksi tersebut dapat menjadi kotor karena air seni sewaktu kita buang air kecil oleh karena itu harus dibersihkan dengan baik. Alat reproduksi yang kotor dapat dijangkiti bermacam penyakit kulit kelamin.

h) Kebersihan Pakaian

Kebersihan pakaian sangat erat kaitanya dengan upaya-upaya menjaga kesehatan kulit. Oleh karena itu, menjaga kebersihan pakaian pada hakekatnya adalah berupaya menjaga kebersihan kulit dengan kata lain, pakaian yang kotor jika terus dipakai akan mendatangkan penyakit kulit.

2) Kebersihan Makanan

Makanan yang kita makan sangat erat kaitannya dengan kesehatan. Oleh karena itu makanan harus bebas dari kuman atau bakteri yang merugikan kesehatan. Dengan demikian, makanan harus diberishkan sebelum memasak, dan sebelum dimakan harus tetap dijaga kebersihannya.

3) Kebersihan Lingkungan

Ruangan kelas/ sekolah, kamar/ rumah dan pekarangan serta sekitar tempat tinggal merupakan lingkungan hidup kita yang harus dijaga kebersihannya. Oleh karena itu sekitar lingkungan kita harus dijaga agar tetap bersih dari sampah, genangan air dan sebagainya. Pada lingkungan yang bersih akan terdapat udara-udara yang bersih atau segar.

3. Usaha Penerapan Budaya Hidup Sehat Melalui Trias UKS

Sebagaimana yang telah diuraikan dilatar belakang, bahwa salah satu usaha untuk menerapkan budaya hidup sehat adalah dengan usaha kesehatan sekolah. Usaha Kesehatan Sekolah atau yang lebih dikenal dengan UKS merupakan suatu wadah yang disediakan di sekolah mulai dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah tingkat atas.

Menurut keputusan empat menteri (2004) menyatakan bahwa tujuan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat dan derajat kesehatan peserta didik maupun warga belajar serta menciptakan lingkungan yang harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya.

Dalam melaksanakan program UKS ini, kita mengacu pada UU No.23 tahun 1992, UU No.20 tahun 2003 serta SKB empat menteri, menteri agama, menteri pendidikan Nasional, menteri kesehatan, menteri dalam negeri. Pengertian dari UKS adalah bentuk dari usaha kesehatan masyarakat yang dilaksanakan disekolah.

Sebagaimana yang juga telah dijabarkan di latar belakang, UKS memiliki tiga program pokok yang dikenal dengan trias UKS. Sekolah sebagai tempat berlangsungnya proses pendidikan formal haruslah melaksanakan Trias UKS, yaitu :

- a. Pendidikan kesehatan
- b. Pelayanan Kesehatan, dan

- c. Pembinaan lingkungan yang sehat dengan melakukan 7k, yaitu kesehatan, kebersihan, keindahan, kenyamanan, ketertiban, keamanan, dan kerindangan.

Dalam rangka mengembangkan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) tingkat Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidiyah (MI) dan untuk lebih meningkatkan kualitas pelaksanaan UKS, perlu dilaksanakan penataran guru UKS sebagai bagian dari pendelegasian wewenang disetiap SD/MI sangat dibutuhkan dalam rangka memperkaya pengetahuan dan kemampuan dalam bidang kesehatan.

Dalam pelaksanaan di lapangan, program UKS yang terdiri dari trias UKS ini bisa diberikan dalam bentuk intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Selain itu untuk menciptakan suatu kondisi sekolah yang sehat, sekolah harus memenuhi kriteria, antara lain kebersihan dan ventilasi ruangan, kebersihan kantin, WC, kamar mandi, tempat cuci tangan, melaksanakan pelayanan kesehatan, pendidikan kesehatan, bimbingan konseling dan manajemen peran serta masyarakat.

Dalam tingkat pencapaian ada empat macam kategori, yaitu minimal, standar, optimal dan paripurna. Setiap sekolah dapat meningkatkan tingkat kesehatannya melalui kriteria-kriteria yang telah ditetapkan yang baik dan bisa dinyatakan sebagai sekolah sehat adalah sekolah yang telah memenuhi kategori paripurna. Oleh karena itu, untuk menciptakan suatu kondisi sekolah yang sehat, dapat dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan. Agar pelaksanaan program ini berjalan dengan baik, sekolah perlu bekerjasama dengan tim Pembina UKS kecamatan dan masyarakat di sekitar sekolah.

1. Penerapan Pendidikan Kesehatan

Pendidikan kesehatan bertujuan untuk menanamkan pengetahuan, pandangan dan kebiasaan hidup, sehat serta bertanggung jawab terhadap kesehatan diri, lingkungan serta ikut aktif dalam usaha-usaha kesehatan. Bertitik tolak dari tujuan pendidikan kesehatan bahwa pendidikan kesehatan diberikan kepada siswa untuk menanamkan kebiasaan hidup sehat dan bertanggung jawab terhadap kesehatan sekolah dengan cara memberikan pengetahuan tentang, dasar-dasar hidup sehat. Untuk mencapai tersebut dapat diberikan dalam materi pelajaran di sekolah maupun di luar sekolah sebagai ekstra kurikuler.

Pendidikan kesehatan, diharapkan anak didik dapat mempraktekkan di kehidupannya sehari-hari pada lingkungan keluarga maupun masyarakat sekitarnya. Sasaran utama dari pendidikan kesehatan ini bukan saja menyangkut warga sekolah.

Meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik diupayakan menanamkan prinsip-prinsip hidup sehat melalui pendidikan kesehatan (1991:12) agar peserta didik :

- a. Memiliki pengetahuan tentang ilmu kesehatan termasuk cara hidup sehat dan teratur
- b. Memiliki nilai dan sikap positif terhadap prinsip hidup sehat
- c. Memiliki keterampilan dalam melaksanakan hal yang berkaitan dengan pemeliharaan, pemotongan dan perawatan kesehatan
- d. Memiliki kebiasaan hidup sehat sehari-hari sesuai dengan syarat kesehatan

- e. Memiliki keterampilan untuk merealisasikan konsep hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari

2. Pembinaan Lingkungan Kehidupan Sekolah Sehat

Dalam pelaksanaan pembinaan lingkungan kehidupan sekolah yang sehat harus diperhatikan beberapa aspek antara lain :

a. Aspek Fisik

Aspek fisik terdiri dari bangunan sekolah, peralatan sekolah, perlengkapan sekolah, pemeliharaan dan pengawasan kebersihan untuk lingkungan sekolah pengawasan dapat dilakukan sebagai kegiatan yang meliputi :

1) Pengawasan Terhadap Sumber Air

Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan air yang bersih bagi masyarakat sekolah menanamkan kesadaran pentingnya air bersih, memelihara dan menjaganya dengan penuh kesadaran karena air bersih ini sangat penting.

2) Pengawasan Terhadap Pembuangan Sampah

Tujuannya adalah dengan menyediakan tempat sampah atau tong-tong sampah yang memenuhi syarat serta menanamkan kebiasaan kepada masyarakat sekolah agar membuang sampah pada tempat yang telah disediakan.

3) Pemeliharaan ruang kelas, majelis guru, kantor dan gudang

Sudah seharusnya tiap ruangan yang ada di sekolah kebersihannya tidak berdebu, cukup cahaya matahari, udara yang segar dan tidak berbau pengap, maka diperlukan kesadaran kepada semua masyarakat sekolah, supaya menjaga dan memelihara ruangan yang ada disekolah.

4) Pengadaan katin dan pengawasan terhadap makanan disekolah

Disetiap sekolah hendaknya mempunyai kantin yang menjual makanan-makanan ringan yang mengenyangkan, serta guru menjaga pengawasan untuk menjaga kebersihan makanan untuk siswa, kantin tersebut dimiliki oleh penjaga sekolah, yang bertujuan supaya peserta didik tidak jajan diluar sekolah

5) Pengadaan dan pemeliharaan taman dan kebun

Pengadaan kebun sekolah sangat penting manfaatnya yaitu untuk menjaga kesegaran udara dan memperindah lingkungan pekarangan sekolah maka setiap masyarakat sekolah harus memelihara kebun yang telah ada.

6) Pengadaan dan pemeliharaan pagar

Hendaknya setiap sekolah harus memiliki pagar yang rapi untuk menjaga K3 dan memperindah lingkungan sekolah serta untuk memberi batas sekolah dengan lingkungan sekitar

b. Aspek Mental

Aspek ini mencakup hubungan dengan segenap penghuni sekolah, hubungan kejiwaan guru, guru dengan siswa, siswa dengan siswa lainnya, guru dengan orang tua murid, guru dengan petugas tata usaha dan petugas lainnya. Pendekatan guru dengan petugas-petugas kesehatan juga sangat perlu, agar berhasil dalam menciptakan lingkungan kehidupan sekolah yang baik, perlu juga diketahui pertumbuhan, perkembangan, dan faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi terhadap usia anak sekolah.

3. Sarana Dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan alat media (kamus Indonesia, 2002 : 999). Sarana merupakan wadah dari pesan yang diperoleh oleh sumber atau penyalurannya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan pembelajaran, dan tujuan yang ingin dicapai adalah tercapainya proses belajar.

Pada mulanya sarana hanya berfungsi sebagai alat bantu visual dalam kegiatan belajar mengajar yaitu berupa media yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa, yaitu untuk mendorong motivasi siswa belajar, memperjelas daya serap belajar. Dengan konsepsi yang semakin mantab, fungsi sarana dalam kegiatan pembelajaran tidak sekedar peraga bagi guru melainkan pembawa informasi atau pesan yang dibutuhkan siswa. Dengan demikian, tugas guru dapat lebih berpusat pada bimbingan dan penyuluhan individual dan pengolahan kegiatan belajar mengajar.

Sarana dan prasarana merupakan alat menunjang kelancaran pelaksanaan pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan yang ada disekolah terdiri dari barang bergerak baik yang habis dipakai maupun yang tidak habis. Dalam buku belajar dan pembelajaran oleh Nirwana dkk. (2004 : 52) :

Sarana pendidikan mencakup semua peralatan dan perlengkapan yang digunakan secara langsung untuk menunjang kelancaran proses pendidikan di sekolah seperti meja, kursi, papan tulis, alat-alat pelajaran, alat-alat tulis dan sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana adalah semua peralatan atau perlengkapan yang digunakan dan secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan di sekolah seperti perpustakaan kafetaria, WC, mushalla, halaman, taman sekolah dan sebagainya.

Dari pernyataan diatas, disebutkan bahwa sarana dan prasarana secara langsung memberikan kelancaran dalam proses belajar dan pembelajaran di sekolah, maka sarana dan prasarana olahraga merupakan alat penunjang kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah sehingga memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar.

Sarana dan prasarana alat belajar mengajar pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan media yang sering digunakan dalam proses pendidikan jasmani dan kesehatan. Pengenalan tentang fungsi dan kemampuan sarana ini sangat penting artinya, karena merupakan bagian integral dari system pembelajaran penjas dasar kebijakan dalam pemilihan, pengembangan, maupun pemanfaatan sarana pendidikan tidak terlepas dari pengetahuan.

Kemudian sarana dan prasarana olahraga adalah segala sesuatu yang menunjang pencapaian dalam memberikan pengetahuan kepada siswa tentang gerakan olahraga, yang sengaja dipersiapkan oleh guru mata pelajaran dan seseorang yang sedang belajar atau sedang membelajarkan. Sarana dan prasarana dapat berbentuk gedung, lapangan, alat olahraga dan media lain sebagainya.

Sarana dan prasarana yang cukup memadai merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah, namun hal ini bukan merupakan sesuatu yang perlu ditonjolkan untuk dijadikan alasan tidak dapat terselenggaranya kegiatan tersebut. Sarana dan prasarana merupakan media dalam menunjang kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah karena tujuan dari sarana dan prasarana itu sendiri adalah untuk meningkatkan hasil pembinaan kesegaran jasmani di sekolah maka diperlukan

sarana dan prasarana latihan yang sesuai, sehingga tujuan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dapat tercapai dengan baik.

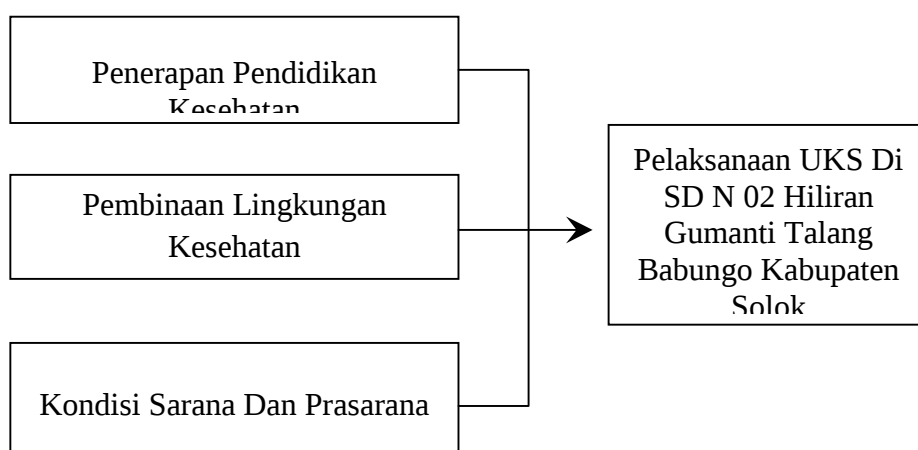
Sarana dan prasarana merupakan media pengajaran yang dapat menyalurkan pesan, perasaan, yang dapat merangsang pikiran dan dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar pada siswa. Penggunaan sarana dan prasarana secara kreatif dapat memungkinkan siswa belajar lebih banyak mengetahui apa yang dipelajari dengan baik, dan dapat meningkatkan pengetahuan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam buku kependidikan, kumpulan pokok bahasan dijelaskan fungsi media pendidikan atau alat bantu pengajaran dalam proses pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Memberikan pengalaman konkret kepada murid dengan alat bantu murid tidak bisa mendengarkan keterangan verbal dari guru tetapi dapat mencium baunya
- 2) Membangkitkan motivasi belajar siswa. Karena alat bantu biasanya merupakan hal baru bagi mereka, maka akan menarik perhatian dan minat siswa membangkitkan gairah belajar.
- 3) Memberikan kejelasan kepada siswa. Cara manusia memperoleh pengalaman ada tiga macam, yakni : melalui keterangan verbal, melalui benda aslinya dan dengan benda sebenarnya. Melalui benda aslinya dan wakilnya akan lebih jelas dari pada kata-kata saja.
- 4) Memberikan rangsangan belajar bagi anak didik, pengguna sarana belajar secara tepat dan bijaksana akan memberikan rangsangan dalam belajar.

Berpedoman uraian diatas jelas sekali bahwa peranan sarana prasarana dapat mempercepat proses interaksi belajar mengajar lebih efektif dan efisien. Apalagi dunia pendidikan sekarang ini yang serba menggunakan alat teknologi moderen untuk tercapainya keberhasilan di dunia pendidikan jasmani. Dengan adanya sarana dan prasarana ini olahraga yang memadai diharapkan proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat pula tercapai dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam kurikulum yang telah digariskan.

B. Kerangka Konseptual

Pentingnya hidup sehat siswa di Sekolah Dasar Negeri 02 Hiliran Gumanti Talang Babungo Kabupaten solok adalah salah satu untuk meningkatkan taraf hidup sehat siswa sendini mungkin. Pelaksanaan UKS di sekolah perlu dikelola secara professional dengan memperhatikan kendala-kendala pelaksanaan program UKS, seperti pendidikan kesehatan di sekolah, pembinaan lingkungan dan UKS, dan kondisi sarana prasarana, maka dapat digambarkan kerangka konseptual dari penelitian ini sebagai berikut :



C. Pertanyaan Penelitian

Untuk menerapkan hasil penelitian ini maka digunakan beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana Pendidikan Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 02 Hiliran Gumanti Talang Babungo Kabupaten Solok ?
2. Bagaimana Pembinaan Lingkungan Kesehatan Yang Sehat Pada Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 02 Hiliran Gumanti Talang Babungo Kabupaten Solok?
3. Bagaimanakah Kelengkapan Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar Negeri 02 Hiliran Gumanti Talang Babungo Kabupaten Solok.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari Hasil Analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan diatas penulis mengambil kesimpulan :

1. Berdasarkan jawaban dari responden faktor Penerapan Hidup Sehat dalam Pelaksanaan UKS Di SD Negeri 02 Hiliran Gumanti Talang Babungo Kabupaten Solok dan dari 45 orang responden yang menjawab, didapat skor rata-rata yaitu 3,24 dibulatkan menjadi 3. Dengan demikian Penerapan Hidup Sehat Terhadap Tinjauan Pelaksanaan UKS Di SD Negeri 02 Hiliran Gumanti Talang Babungo Kabupaten Solok tergolong **Cukup Baik**
2. Berdasarkan jawaban dari responden faktor Pembinaan Lingkungan Yang Sehat dalam Tinjauan Pelaksanaan UKS Di SD Negeri 02 Hiliran Gumanti Talang Babungo Kabupaten Solok dan dari 45 orang responden yang menjawab, didapat skor rata-rata yaitu 3,49 dibulatkan menjadi 3. Dengan demikian Pembinaan Lingkungan Yang Sehat Terhadap Tinjauan Pelaksanaan UKS Di SD Negeri 02 Hiliran Gumanti Talang Babungo Kabupaten Solok tergolong **Cukup Baik**
3. Berdasarkan jawaban dari responden Faktor sarana dan prasarana Terhadap Tinjauan Pelaksanaan UKS Di SD Negeri 02 Hiliran Gumanti Talang Babungo Kabupaten Solok dan dari 45 orang responden yang menjawab, didapat skor rata-rata 3,43 dibulatkan menjadi 3. Dengan demikian Sarana dan Prasarana Dalam Tinjauan Pelaksanaan UKS Di SD Negeri 02 Hiliran Gumanti Talang Babungo Kabupaten Solok tergolong **Cukup Baik**.

B. Saran – Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas dapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru supaya lebih menambahkan pengetahuan serta pengalaman siswa tentang penerapan hidup sehat, supaya Penerapan hidup sehat melalui Tinjauan Pelaksanaan UKS Di SD Negeri 02 Hiliran Gumanti Talang Babungo Kabupaten Solok lebih baik lagi.
2. Diharapkan kepada guru dan pihak sekolah supaya lebih menambah pengetahuan serta pengalaman siswa tentang pembinaan lingkungan yang sehat tentang UKS supaya pembinaan lingkungan yang sehat melalui Tinjauan Pelaksanaan UKS Di SD Negeri 02 Hiliran Gumanti Talang Babungo Kabupaten Solok lebih baik lagi
3. Diharapkan bagi pihak sekolah maupun pengelola Di SD Negeri 02 Hiliran Gumanti Talang Babungo Kabupaten Solok lebih menyediakan sarana dan prasarana yang layak lagi supaya Pelaksanaan UKS Di SD Negeri 02 Hiliran Gumanti Talang Babungo Kabupaten Solok lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. (1992). *Pedoman Pelaksanaan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Depdiknas
- Dikdasmen. (1997). *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai salah satu Jalur Pembinaan kesiswaan*. Jakarta: Depdikbud
- Depkes. (1990). *Pola Pembinaan UKS Tingkat Pusat*. Jakarta: depkes
- (1996). *Materi tentang Kesehatan untuk guru UKS*. Jakarta: Dirjen
Pembinaan kesehatan sekolah
- Entjang indah. (1999). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Bandung: PT.Citra Adanya Bakti.
- Undang-Undang Kesehatan.1992. *Tentang Kesehatan Beserta Penjelasan*. Yogyakarta: Widyatama
- Elide Prayitno. (1983). *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bharata Karya
- Hadari Mawawi. (1985). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Hafen, Baren, G, dkk. (1998). *Behaviour Guidelines For Health and Wellnes*. Colandro: Morton Publishing Company
- Http : // www.Tuckham.com, Oktober, 1999. 1:150*
- [Http://dadyx.blogspot.com/2007/11.Menciptakan Sekolah Sehat.2007](http://dadyx.blogspot.com/2007/11/Menciptakan_Sekolah_Sehat.2007)*
- Husaini Usman. (1995). *Pengantar Statistik*. Jakarta : Bina Askara
- Ichan, M. (1988). *Pendidikan Kesehatan dan Olahraga*. Jakarta: depdiknas
- Leane Suniar. (2002). *Dukungan Zat Gizi untuk Menunjang Prestasi Olahraga*. Jakarta: Kalam Medis
- Nana Sudjana. (1986). *Metode Statistik*. Bandung: Transito
- Ridwan (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. (1992). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi Revisi Jakarta: Bumi Aksara
- (1996). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara
- Sunita Almatsir.(2001). *Prinsip-Prinsip dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: PT. Gramedia